

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

Retno Ajeng Anggreani  
*retnoajeng1995@gmail.com*  
Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to find out empirical evidences about some factors which give influence the timeliness of the presentation of financial statements of consumer goods companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. These factors which have been tested in this research are profitability, liquidity, firm size and public ownership. The population in this research has been obtained by using purposive sampling method to the consumer goods companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 periods and based on the predetermined criteria then 23 consumer goods companies have been selected as samples. These factors are then tested by using linear regression at the 5 percent level of significance. The result of the hypothesis test shows that liquidity give significant and negative influence to the timeliness of the presentation of financial statements so that the hypothesis is denied. This indicates that the level of liquidity which is owned by the company is not considered in presenting the financial statement of the company whether it is presented on time or not. Meanwhile, profitability, firm size and public ownership cannot influence the timeliness of presentation of financial statements to the consumer goods companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Timeliness, profitability, liquidity, firm size, public ownership.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan *consumer goods*. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan regresi linier pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil uji hipotesis menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tidak dipertimbangkan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu maupun tidak tepat waktu. Sementara itu, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik tidak mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: ketepatan waktu, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik.

### PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas informasi tersebut. Unsur utama dalam pelaporan keuangan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan akhir

dari proses akuntansi yang berupa catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Menurut Putri (2015), laporan keuangan sebagai suatu informasi yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan handal. Bagi perusahaan laporan keuangan bermanfaat bagi calon kreditur, calon investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan atas informasi tersebut.

Informasi dalam pelaporan keuangan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Pihak-pihak yang dimaksud yaitu pemegang saham, investor, manajemen, karyawan, pihak pemberi pinjaman (kreditur) serta pelanggan. Informasi yang diberikan perusahaan sangat penting dalam pengambilan keputusan, maka ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan mempunyai peranan yang tinggi dan berharga bagi pihak-pihak tersebut. Agar informasi yang disediakan bermanfaat maka informasi harus relevan. Sehubungan dengan adanya tujuan relevansi seyogyanya dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam mengambil jenis-jenis keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan (Baridwan, 2000:5).

Informasi laporan keuangan akan menjadi tidak relevan apabila tidak disampaikan dengan tepat waktu, oleh karena itu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting. Menurut Pinto (2016), laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Menurut Widati dan Septi (2008) ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetri. Apabila perusahaan menunda pelaporan keuangan ke *public* maka informasi yang disajikan sudah tidak dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Semakin lama waktu yang tertunda dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan ke *public* maka semakin banyak kemungkinan terdapat insider information mengenai perusahaan tersebut. Apabila ini terjadi maka akan mengarahkan pandangan public terhadap perusahaan bahwa kinerja perusahaan tidak dapat bekerja dengan baik.

Berbagai peraturan tentang kewajiban melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu menunjukkan tingginya komitmen pembuat peraturan (regulator) dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyajian laporan keuangan ke *public*. Namun regulasi tersebut belum efektif diterapkan oleh sebagian perusahaan-perusahaan di Indonesia. Terbukti dari tahun ke tahun masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyajikan laporan keuangannya. Padahal tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Kemudian diperketat oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada tanggal 30 September 2003 dan dikeluarkannya Peraturan Bapepam, Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Public yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan di Bursa Efek Negara Lain.

Namun peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di

Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dari uraian diatas dapat mendorong peneliti untuk melakukan pengujian mengenai faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan di industri barang konsumsi. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan di industri barang konsumsi ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa dan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan data tahun yang lebih panjang yaitu 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2016.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah apakah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Signalling Theory*

*Signalling Theory* menunjukkan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar (pengguna laporan keuangan) karena pihak manajemen lebih banyak tahu tentang perkembangan perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pihak luar. Teori ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal ini dapat berupa *good news* atau *bad news* yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Teori *signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Menurut Jogiyanto (2000:392), informasi yang dipublikasikan kepada para pengguna laporan keuangan adalah sebagai suatu pengumuman yang memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Dengan meminimalkan asimetri informasi, maka diharapkan perusahaan dapat secara transparan dalam memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sedangkan perusahaan yang berkualitas buruk tidak dapat melakukan hal tersebut sehingga cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan bagian dalam proses akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) yaitu laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan

yang lengkap terdiri atas (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan perubahan ekuitas, (4) laporan arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan yaitu (1) investor, (2) karyawan, (3) pemberi Pinjaman, (4) pemasok dan kreditur lain, (5) pelanggan, (6) pemerintah, (7) masyarakat.

### **Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2006:233). Penyajian pelaporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang membutuhkan (*shareholders*). Berbagai kepentingan atas pernyataan informasi keuangan membuat penentuan tujuan pelaporan keuangan menjadi suatu proses yang kompleks. Menentukan siapa yang dituju, apa saja kepentingannya, dan seberapa banyak informasi yang dibutuhkan menjadi faktor-faktor yang penting dalam penetapan tujuan pelaporan keuangan.

Pelaporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen mempertanggung jawabkan tugas dan pengurusannya kepada pemilik. Dalam pelaporan keuangan, informasi yang disajikan mungkin dapat membantu bagi pemakai informasi yang ingin memperkirakan nilai dari perusahaan bisnisnya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi pula perusahaan dalam menghasilkan labanya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Wijayanti, 2009). Terdapat berbagai macam pengukuran profitabilitas. Namun pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan cara membagi laba bersih dengan total aset.

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan yang membayar segala kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang masih tersedia atau kata lainnya dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang (kewajiban) jangka pendek.

Dalam penelitian likuiditas diprosikan pada *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat difungsikan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau

hutang menjadi lancar. *Current Ratio* (CR) diukur dengan cara membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Sulistyo (2010) menyatakan bahwa likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Perusahaan yang dapat dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu jikalau perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek dan sebaliknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya aktiva. Semakin besar perusahaan semakin cepat dalam menyajikan laporan keuangannya. Perusahaan yang besar pastinya memiliki staf yang banyak, sumber informasi yang canggih, hal tersebut akan memungkinkan perusahaan cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Menurut Saleh (2004) bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Besar (ukuran) perusahaan dapat didasarkan pada total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total asset yang dimiliki perusahaan. Definisi dari total asset adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang.

### **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik merupakan kekuatan terbesar yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan publik mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik/masyarakat. Dengan demikian, apabila perusahaan mempunyai proporsi kepemilikan publik yang besar maka cenderung melaporkan keuangannya dengan tepat waktu.

Perusahaan yang memiliki banyak pemegang saham juga mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Hal yang mendasari adalah perusahaan dengan jumlah pemegang saham yang besar akan menjadi perhatian publik, akan mendapatkan tekanan dari pemerintah, maka perusahaan akan menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

### **Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Menurut Widati dan Septi (2008), ketepatan waktu merupakan pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur berdasarkan kuantitatif dalam jumlah hari yang dibutuhkan guna mengumumkan laporan keuangan tahunan audit ke publik, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi

tersebut bersifat *up to date*, tidak *out of date* dan informasi yang *up to date* tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tersebut baik. Suatu laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila laporan keuangan tersebut disajikan secara tepat waktu.

Sesuai dengan peraturan X.K.6 yang diterbitkan Bapepam, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada tiga bulan terakhir (90 hari) setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung, perusahaan-perusahaan *go public* yang melanggar prinsip keterbukaan informasi dengan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu telah dikenakan sanksi administrasi dan denda.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka dalam laporan keuangannya akan mengandung berita baik (*good news*). Dalam hal ini, apabila perusahaan mempunyai profitabilitas tinggi, maka perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Begitu juga dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, maka perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu.

Profitabilitas merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relative terhadap hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Penelitian mengenai hubungan likuiditas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Sulistyono (2010) menemukan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian ini, besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset. Semakin besar total nilai aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Perusahaan besar lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga image-nya di

masyarakat dan berusaha menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan

### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan**

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar yaitu masyarakat. Kepemilikan saham dari pihak luar merupakan kekuatan terbesar yang dapat mempengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan.

Kepemilikan pihak luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kinerja perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Dengan adanya pengawasan dari pihak luar perusahaan maka pihak manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen.

Penelitian mengenai hubungan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Putri (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :  
H4 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis, Populasi, dan Sampel Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan sebagai obyek penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang dikelompokkan ke dalam dua kategori berdasarkan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yaitu; (1) perusahaan yang tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan ke Bapepam, dan (2) perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan ke Bapepam. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berturut-turut selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016, (3) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk mata uang rupiah pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, (4) perusahaan yang mendapatkan laba bersih secara berturut-turut selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumenter. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan telah diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan atau melalui studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari Bursa Efek

Indonesia dan situs *www.idx.co.id*. Data penelitian meliputi, tanggal listing perusahaan, tanggal penyelesaian pelaporan keuangan perusahaan dan data data laporan keuangan.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik.

### Definisi Operasional Variabel

#### Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Widati dan Septi (2008), ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur berdasarkan kuantitatif dalam jumlah hari yang dibutuhkan guna mengumumkan laporan keuangan tahunan auditan ke publik, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik. Keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor Kep- 134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian pelaporan keuangan tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang menyatakan batas waktu penyampaian pelaporan keuangan tahunan perusahaan adalah 90 hari setelah tanggal berakhir tahun buku.

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) atau *return on equity* (ROE). Jadi, semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di dalam rasio profitabilitas yang menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan (Harahap, 2011:304). Dalam penelitian ini, *return on assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur indikator profitabilitas seperti yang digunakan dalam beberapa penelitian dengan hasil yang berbeda-beda. Menurut Husnan (2001:339), rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditur jangka pendek kepada perusahaan. Menurut Sulistyono (2010), perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan cara melakukan perbandingan antara total aktiva lancar dan total hutang lancar. Menurut Harahap (2011:301), rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$



### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya aktiva. Semakin besar perusahaan maka penyajian laporan keuangannya juga semakin cepat. Perusahaan besar lebih banyak diperhatikan masyarakat, khususnya investor dan juga banyak mendapat tekanan dibandingkan perusahaan kecil (Wijayanti,2009). Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga *image* dimata masyarakat dengan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan menggunakan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Jika nilai total aset langsung dipakai maka nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan natural log, nilai yang sangat besar tersebut akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

### Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Kepemilikan publik diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh masyarakat/publik pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Wijayanti (2009), Biasanya kepemilikan saham oleh pihak luar lebih dari 50% sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar merupakan kekuatan terbesar yang dapat mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai aspirasi publik atau masyarakat. Dengan demikian, menurut Hilmi dan Ali (2008) semakin besar proporsi kepemilikan publik berarti cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi (Dwiyantri,2010).

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam uji normalitas ini adalah (1) menguji menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov test*, (2) melihat normal probability plot.

### Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Pengujian *multikolinearitas* ini dilakukan dengan menggunakan *varian inflation factor* (VIF) dan atau nilai korelasi value.

### Uji Heterokedastisitas

Pengujian *heterokedastisitas* dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari residual setiap pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heterokedastisitas dengan melihat grafik p-plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier adalah korelasi antar residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode t (sebelumnya). Menurut Santoso (2001:219) batas nilai dari metode Durbin-Watson adalah (1) nilai D - W yang dibawah -2 menunjukkan berarti ada autokorelasi positif, (2) nilai D - W antara (-2) sampai (+2) menunjukkan berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi, (3) nilai D - W diatas (+2) menunjukkan berarti ada autokorelasi negatif

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik atau turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor yang dimanipulasi (naik turunnya nilai secara disengaja). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KW = a + b_1ROA + b_2CR + b_3SIZE + b_4KP + E$$

Keterangan:

KW	= Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
a	= Konstanta
$b_1$ - $b_4$	= Koefisien Regresi
ROA	= Return On Asset
CR	= Current Asset
SIZE	= Ukuran Perusahaan
KP	= Kepemilikan Publik
E	= error

### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabelindependen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji *Goodness of Fit* dengan Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Uji kelayakan model pada dasarnya digunakan menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2010:98) dengan kriteria yaitu (1) jika nilai signifikansi < 0,05, maka profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik sesuai sebagai variabel penjelas ketepatan waktu, (2) jika nilai signifikansi > 0,05, maka profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik tidak sesuai sebagai variabel penjelas ketepatan waktu.

#### Uji T

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara individual antara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu. Dasar yang digunakan dalam mengambil keputusan adalah (1) jika nilai signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya secara individual adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu, (2) jika nilai signifikansi

$>0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya secara individual tidak adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2012-2016. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 sampel perusahaan, sehingga jumlah sampel total dengan periode penelitian 5 tahun adalah 115 perusahaan.

### Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini berupa perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikelompokkan ke dalam dua kategori berdasarkan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yaitu (1) perusahaan yang tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan ke Bapepam, (2) perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan ke Bapepam.

### Statistik Deskriptif

Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi. Berdasarkan olahan SPSS yang meliputi profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), dan kepemilikan publik (KP) maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Hal tersebut seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KW	105	45,0	106,0	76,410	11,5173
ROA	105	,015	3,558	,16687	,349553
CR	105	,6	5,3	2,354	1,1851
SIZE	105	25,635	32,151	28,75450	1,710155
KP	105	,018	,669	,22213	,152265
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum pada variabel profitabilitas (ROA) adalah 0,015 yaitu Pyridam Farma Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimumnya adalah 3,558 yaitu Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016. Rata-rata variabel profitabilitas adalah 0,16687 dengan standar deviasi 0,349553. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih sebesar 16,69 persen.

Nilai minimum pada variabel likuiditas (CR) adalah 0,60 yaitu Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimumnya sebesar 5,30 yaitu Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2016. Rata-rata variabel likuiditas adalah 2,354 dengan standar deviasi 1,1851.

Nilai minimum pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang diproksikan dengan logaritma natural (Ln) dari total asset sebesar 25,635 yaitu Pyridam Farma Tbk pada tahun 2012 dan nilai maksimumnya 32,151 yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015. Kemudian nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 28,7545 dengan standar deviasi 1,710155.

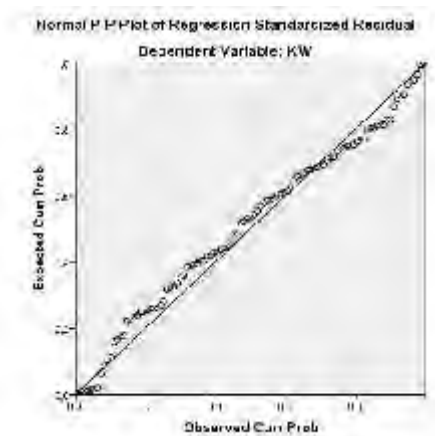
Nilai minimum variabel kepemilikan publik (KP) adalah 0,018 yaitu pada Handjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2012, 2013 dan 2014 dan nilai maksimumnya adalah 0,669 yaitu pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2013, 2014 dan 2015. Rata-rata variabel kepemilikan publik adalah 0,22213 dengan standar deviasi 0,152265.

Sedangkan dari hasil statistik variabel ketepatan waktu (KW) menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan consumer goods dalam menyajikan laporan keuangannya tahun 2012-2016 adalah 76 hari dari tanggal tutup buku tahun. Penyajian laporan keuangan paling lama (maximum) yaitu 106 hari dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2014 sedangkan penyajian laporan keuangan yang paling cepat (minimum) yaitu 45 hari yang dimiliki oleh Merck Indonesia Tbk pada tahun 2013. Standar deviasi pada variabel ketepatan waktu (KW) sebesar 11,5173.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.



Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 1

Grafik Normal P-Plot

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dari output pada uji normalitas menggunakan dua pengujian yaitu dengan grafik P-P Plot dan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil analisis gambar 1 menunjukkan grafik P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal seta mengikuti arah garis diagonal tersebut. Maka, analisis grafik tersebut menunjukkan model regresi layak dipakai karena terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,89839357
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,073
	Positive	,072
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Data sekunder diolah**

Sedangkan pada tabel 2 pada Kolmogorov-Smirnov nilai 0,073 dengan Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Yang berarti nilai  $0,200 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal baik dilihat dari grafik Normal P-Plot maupun dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Berdasarkan tabel 3, dari keempat variabel bebas diketahui mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

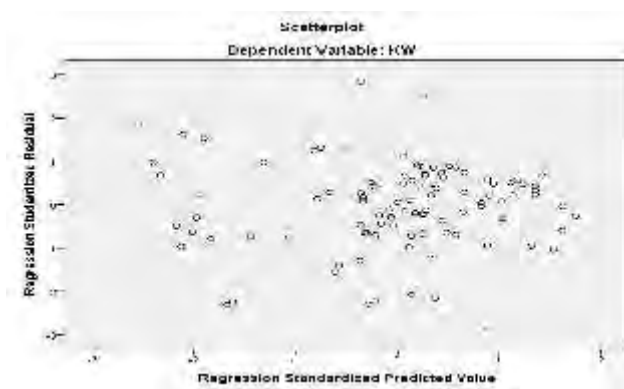
**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Nilai Tolerance dan VIF**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,962	1,040
CR	,951	1,052
SIZE	,850	1,177
KP	,841	1,189

Sumber: Data sekunder diolah

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan dengan cara melihat grafik scatterplot. Dari gambar dibawah ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi karena titik-titik tidak membentuk pola yang jelas yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Sumber: Data sekunder diolah

**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier adalah korelasi antar residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode t (sebelumnya), biasanya menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai DW 0,890 berada diantara -2 sampai 2 bisa digambarkan bahwa  $(-2 < 0,890 < 2)$ , sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan korelasi maka bisa dikatakan regresi yang baik karena tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Modal Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,323 <sup>a</sup>	,105	,069	11,1142	,890

a. Predictors: (Constant), KP, ROA, CR, SIZE

b. Dependent Variable: KW

Sumber : Data sekunder diolah

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik sebagai variabel independent (bebas) terhadap ketepatan waktu sebagai variabel dependent (terikat) serta dapat menginformasikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KW = 61,980 - 0,684ROA - 2,815CR + 0,686SIZE + 6,538KP$$

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	61,980	19,712		3,144	,002
ROA	-,684	3,179	-,021	-,215	,830
CR	-2,815	,943	-,290	-2,985	,004
SIZE	,686	,691	,102	,992	,324
KP	6,538	7,803	,086	,838	,404

Sumber : Data sekunder diolah

### Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi data variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 koefisien determinasi, dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,105 atau 10,5% yang menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri atas profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu. Maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat karena kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memperoleh nilai yang mendekati satu. Sedangkan sisanya (100% - 10,5% = 80,5%) di kontribusikan oleh faktor lainnya.

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323 <sup>a</sup>	,105		,069

a. Predictors: (Constant), KP, ROA, CR, SIZE

Sumber: Data sekunder diolah

## Pengujian Hipotesis

### Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,920 dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik cocok sebagai penjelas variabel dependen yaitu ketepatan waktu.

**Tabel 7**  
**Uji F**  
**ANNOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1442,792	4	360,698	2,920	,025 <sup>b</sup>
	Residual	12352,598	100	123,526		
	Total	13795,390	104			

a. Dependent Variable: KW

b. Predictors: (Constant), KP, ROA, CR, SIZE

Sumber: Data sekunder diolah

### Uji T

**Tabel 8**  
**Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	61,980	19,712			3,144	,002
ROA	-,684	3,179	-,021		-,215	,830
CR	-2,815	,943	-,290		-2,985	,004
SIZE	,686	,691	,102		,992	,324
KP	6,538	7,803	,086		,838	,404

Sumber: Data sekunder diolah



Pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,684 dengan probabilitas variabelnya sebesar 0,830 diatas signifikan 0,05. Hal ini mengartikan bahwa H1 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Pengujian hipotesis pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -2,815 dengan probabilitas variabelnya sebesar 0,004 dibawah signifikan 0,05 sehingga menghasilkan pengaruh negatif secara signifikan. Hal ini mengartikan bahwa H2 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Pengujian hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,686 dengan probabilitas variabelnya sebesar 0,304 diatas signifikan 0,05. Hal ini mengartikan bahwa H3 ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Pengujian hipotesis pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Variabel kepemilikan publik (KP) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 6,538 dengan probabilitas variabelnya sebesar 0,838 diatas signifikan 0,05. Hal ini mengartikan bahwa H4 ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi tepat waktu atau terlambatnya perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya. Menurut teori *signalling*, perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung *good news*, namun tanggapan atas berita baik tersebut direspon berbeda oleh pemakai laporan keuangan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung meneliti kembali apakah laba yang dihasilkan mengandung nilai kewajarannya dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian Pinto (2016) serta Almilia dan Setiady (2006) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tidak dipertimbangkan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu maupun tidak tepat waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maupun rendah ingin menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu, yang bertujuan agar para kreditur mengetahui kinerja manajemen, menumbuhkan tingkat kepercayaan para kreditur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya sehingga menjadi pertimbangan para kreditur untuk meningkatkan plafon pinjaman terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan karakteristik sebuah perusahaan tidak dapat dijadikan

pertimbangan perusahaan untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya. Dalam hal ini, perilaku para investor tidak tepat jika memberikan tekanan pada perusahaan besar saja. Pada kenyataannya, perusahaan kecil belum tentu juga tidak tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung mendapat pengawasan lebih besar dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya. Hal ini menyebabkan perusahaan besar tidak selalu tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan besar lebih kompleks daripada perusahaan kecil, sehingga banyak hal yang dianalisis dalam melakukan proses audit. Penelitian ini mendukung penelitian Imaniar (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan saham publik yang besar belum tentu selalu tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya kepada publik, karena pada dasarnya para pemegang saham tidak turut andil dalam menjalankan dan mengelola operasional perusahaan, dapat diartikan bahwa yang menjalankan dan mengelola perusahaan adalah manajemen. Jadi, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan jugak tidak dapat dipastikan bahwa memiliki pengaruh dengan besar kecilnya persentase kepemilikan publik. Karena penyajian laporan keuangan merupakan tugas manajemen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nurmiati (2016) bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung good news, namun tanggapan atas berita baik tersebut direspon berbeda oleh pemakai laporan keuangan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung meneliti kembali apakah laba yang dihasilkan mengandung nilai kewajarannya dalam pelaporan keuangan, (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi maupun rendah ingin menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu, yang bertujuan agar para kreditur mengetahui kinerja manajemen, menumbuhkan tingkat kepercayaan para kreditur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya sehingga menjadi pertimbangan para kreditur untuk meningkatkan plafon pinjaman terhadap perusahaan tersebut, (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung mendapat pengawasan lebih besar dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan besar lebih kompleks daripada perusahaan kecil, sehingga banyak hal yang dianalisis dalam melakukan proses audit, (4) Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan saham publik yang besar belum tentu selalu tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya kepada publik, karena pada dasarnya para pemegang saham tidak turut andil dalam menjalankan dan mengelola operasional perusahaan, dapat diartikan bahwa yang menjalankan dan mengelola perusahaan adalah manajemen

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Sampel yang digunakan lebih digeneralisir lagi dan menambah jumlah sampel penelitian sehingga diharapkan setelah hasil pengolahan data, semua variabel berdistribusi normal, (2) Sebaiknya mengambil sampel yang berbeda, misalnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Diharapkan memperpanjang periode penelitian untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel independen terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, (4) Diharapkan dapat menggunakan variabel dependen ketepatan waktu yang dihitung pada penyelesaian laporan keuangan perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. dan L. Setiady. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Seminar Nasional *Good Corporate Governance*. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Baridwan, Z. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Cetakan Pertama. BPFE Yogyakarta.
- Belkaoui. A. R. 2006. *Teori Akuntansi*. Buku I. Salemba Empat. Jakarta.
- Dwiyanti, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2011. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hilmi, U. dan S. Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Jakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- maniar, F.,Q. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5,(6).
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Nurmiati. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 13, (2).
- Pinto, E. X. S. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .5, (1).

- Putri, A.,I. 2015.Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(7).
- Saleh, R. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.*Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*.PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sulistyo, W. A. N. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Widati, L. W. dan Septi, F. 2008. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Fokus Ekonomi*. 7, (3).
- Wijayanti, N. 2009.Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.